

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Peningkatan kesadaran peduli lingkungan melalui program hidup bersih dan sehat (PHBS) Pada masyarakat Nelayan di Desa Muara Timput Kec Semidang Alas Muara Kab Seluma maka kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan kesadaran peduli lingkungan melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat nelayan di Desa Muara Timput, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Perencanaan** peningkatan kesadaran peduli lingkungan melalui program PHBS telah dilakukan secara bertahap oleh pihak terkait, baik dari pemerintah desa maupun tenaga kesehatan setempat. Perencanaan ini meliputi penyusunan program sosialisasi, penyediaan fasilitas kebersihan, serta pembentukan kelompok kerja masyarakat yang berfokus pada kesehatan lingkungan dan kebersihan pribadi. Meskipun demikian, keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan perencanaan secara optimal.
2. **Pengorganisasian** dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat telah dilaksanakan melalui pembentukan

struktur pelaksana yang melibatkan kepala desa, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan warga nelayan. Kolaborasi lintas sektor ini memungkinkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, meskipun koordinasi antar pihak masih perlu ditingkatkan untuk memastikan program berjalan lebih efektif dan efisien.

3. **Pelaksanaan PHBS** di masyarakat nelayan Desa Muara Timput sudah mulai menunjukkan perubahan positif. Beberapa praktik seperti cuci tangan dengan sabun, pengelolaan sampah rumah tangga, dan penggunaan jamban sehat telah diterapkan oleh sebagian warga. Namun, masih ditemukan perilaku tidak sehat akibat kurangnya pemahaman dan kebiasaan lama yang sulit diubah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan.
4. **Pengawasan** terhadap pelaksanaan PHBS dilakukan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas, kader posyandu, serta aparat desa. Pengawasan ini berupa monitoring rutin, evaluasi berkala, dan pemberian edukasi lanjutan kepada masyarakat. Meski pengawasan telah dilakukan, keberlanjutannya masih bergantung pada ketersediaan sumber daya dan komitmen dari semua pihak.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan arahan yang mudah-mudahan dapat bermanfaat, teruntuk:

1. Pemerintah desa

Diharapkan terus melakukan pembinaan dan edukasi secara berkelanjutan kepada masyarakat melalui pendekatan yang sesuai dengan budaya lokal.

2. Tokoh Agama

Dianjurkan untuk terus menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang berkaitan dengan pentingnya kebersihan dan menjaga lingkungan dalam setiap kegiatan keagamaan, karena pendekatan religius terbukti efektif dalam membentuk kesadaran masyarakat.

3. Para nelayan

Diharapkan dapat lebih aktif dan mandiri dalam menjaga kebersihan lingkungan, tidak hanya bergantung pada pemerintah atau pihak luar.

4. Bagi Lembaga Pendidikan dan Organisasi Sosial

Disarankan untuk ikut terlibat dalam penyuluhan dan kegiatan kampanye kebersihan lingkungan dengan metode yang kreatif dan melibatkan anak-anak serta pemuda, agar nilai-nilai PHBS dapat ditanamkan sejak dini.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait efektivitas program PHBS dalam jangka panjang dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesehatan masyarakat nelayan secara statistik maupun kualitas hidup secara umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2012). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Diva Press.
- Aziz Zindani. (2016). *Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Gombong Kabupaten Kebumen sebagai sekolah berwawasan lingkungan* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Darmiyati, Z. (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. UNY Press.
- Fadilah, et al. (2021). *Pendidikan karakter*. CV. Agravana Media.
- Fathurrohman, P. (2013). *Pengembangan pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Hasyim, A. (2015). *Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berbasis pendidikan karakter*. Media Akademi.
- Hudha, A. M., Husamah, & Rahardjanto, A. (2019). *Etika lingkungan: Teori dan praktik pembelajarannya*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Humaisi, S. (2012). *Pengantar ilmu pengetahuan sosial*. STAIN Po Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2015). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Masum.
- Lestari, Y. (2018). Penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(2).

- Liyun, N., Hasanah, W. N., & Tsuraya, N. A. (2019). Menanamkan karakter cinta lingkungan pada anak melalui program Green and Clean. Dalam *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional: Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan Era Digital* (hlm. 136–140).
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi kepala sekolah profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmayanti, S. I., & Gufron, M. (2019). Analisis faktor yang menghambat dalam penanaman karakter disiplin pada siswa di SDN 02 Serut. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(2), 124–132.
- Rumanta, M. (2019). *Pendidikan lingkungan hidup*. Universitas Terbuka.
- Setiawan, I., et al. (2016). *Ilmu pengetahuan sosial*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, A. S. (2010). *Etika lingkungan hidup*. Kompas.
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial*. PT Bumi Aksara.
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 1–5.